



Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

Yuni Sarah Sihombing*, Suandi, Ardhiyan Saputra

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Received: September 22, 2024; Accepted: February 10, 2025

Abstrak

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang berkontribusi dalam ketahanan pangan rumah tangga petani. Penelitian ini bertujuan untuk: Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah yang diterima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Berapa besar pendapatan usahatani di luar usahatani padi sawah yang diterima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024. Objek yang diamati pada penelitian ini adalah petani padi sawah. Variabel penelitian ini adalah usahatani padi sawah dan usahatani di luar usahatani padi sawah yaitu usahatani kelapa sawit dan usahatani karet serta usaha diluar pertanian atau buruh. Sumber data antara lain data sekunder dan data primer (kuisioner). Teknik pengambilan sampel adalah tehnik simple random sampling sebanyak 42 sampel petani padi sawah. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Dari penelitian menunjukkan bahwa: Pendapatan petani dari usahatani padi sawah adalah pendapatan yang paling kecil dari antara pendapatan yang berasal dari luar usahatani padi sawah maupun di luar pertanian. Rata-rata pendapatan petani di luar usahatani padi sawah yang mempunyai pendapatan paling besar adalah usahatani kelapa sawit yang selanjutnya diikuti dengan pendapatan usahatani karet dan pendapatan yang paling rendah yang petani dapatkan dari luar usahatani adalah pendapatan di luar pertanian (buruh). Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi sebesar 4,54 persen.

Kata kunci: kontribusi; padi; pendapatan

Contribution of Rice Farming Income to Farmers' Income in Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency

Abstract

Increasing Rice is a crucial food crop that significantly contributes to the food security of farming households. This study aims to determine farmers' income from rice farming in Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency. Additionally, it seeks to determine the income generated from other farming enterprises outside of rice farming in the same district. The research assesses the contribution of rice farming income to farmers' overall income in Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency. Conducted between June and July 2024, this research focuses on rice farmers in the area. The observed variables

* **Corresponding author:** yunisihombing000@gmail.com

Cite this as: Sihombing, Y.S., Suandi, Saputra, A. (2024). Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 3 (2), 108-115. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v3i2.95410>

include rice farming and other agricultural businesses, such as oil palm and rubber farming, as well as non-agricultural activities or labor. Data sources consist of both secondary data and primary data collected through questionnaires. A simple random sampling technique resulted in 42 rice farmer samples. The analysis method used is descriptive. The findings reveal that the income from rice farming is the lowest compared to other agricultural activities. Oil palm farming represents the highest income, followed by rubber farming. The lowest income is derived from non-agricultural work (labor). The analysis results show that rice farming income contributes only 4.54 percent to the total income of farmers in Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency.

Keywords: *contribution; income; rice*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris atau pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia mempunyai struktur sistem perekonomian agraris, di mana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian (Suandi & Wahyuni, 2022). Pertanian sebagai motor penggerak bagi sektor lainnya dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya memberikan peluang menyejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Gapri & Marhawati, 2016).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan yaitu padi. Padi (*oryza sativa*) merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk Indonesia sehingga perlu dikembangkan (Daniel et al., 2021). Jenis lapangan pekerjaan utama yang ditekuni penduduk Kabupaten Muaro Jambi meliputi sektor pertanian, industri dan jasa. Petani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo tidak menjual hasil produksinya. Hal tersebut bertujuan untuk ketahanan pangan rumah tangga petani itu sendiri. Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi tidak semuanya melakukan usahatani padi sawah disebabkan kurang mendukungnya lahan untuk melakukan usahatani padi sawah (Tabel 1). Selain sebagai sumber mata pencaharian, sektor pertanian berperan penting dalam memacu pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi guna menggerakkan kehidupan yang lebih baik (Nurul Amalia et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 1 perkembangan luas tanam, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021 diketahui Kecamatan Maro Sebo menjadi luas tanam yang ke empat tertinggi yaitu 1.520 Ha dan produksi sebesar 5.208 Ton serta produktivitas sebesar 3,43 Ton/ha. Berdasarkan data tersebut Kecamatan Maro Sebo menjadi salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yang mengutamakan usahatani padi sawah dengan produktivitasnya paling rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) berapa besar pendapatan usahatani padi sawah yang diterima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, 2)

Berapa besar pendapatan usahatani di luar usahatani padi sawah yang diterima petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Jambi Luar Kota	1.990	9.635	4,84
Sungai Gelam	-	-	-
Bahar Utara	-	-	-
Maro Sebo	1.520	5.208	3,43
Bahar Selatan	-	-	-
Mestong	70	298	4,26
Sungai Bahar	-	-	-
Taman Rajo	940	3.982	4,28
Kumpeh Ulu	1.930	8.500	4,43
Sekernan	1.966	8.630	4,39

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data (Fauzi dan Lestari, 2023). Objek yang akan diamati pada penelitian adalah petani padi sawah. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Maro Sebo di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Juli 2024.

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dan dokumentasi yang didapat dari petani saat di lapangan (Suryanto et al., 2023). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pangan dan Holtikultura, Badan Penyuluh Pertanian (BPP), literatur buku, artikel, jurnal dan laporan ilmiah.

Lokasi penelitian diambil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi secara *purposive* (Suryanto et al., 2023) dengan pertimbangan kecamatan ini merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan terbesar keempat di Kabupaten Muaro Jambi. Desa terpilih adalah desa yang memiliki luas tanam, produksi dan produktivitas yang proporsional yaitu Desa Mudung Darat, Desa Setiris dan Desa Niaso. Jika subjek yang akan diteliti totalnya kecil dari 100 di sarankan sekurang-kurangnya mengambil 50% dari total populasi dan jika lebih dari 100 sampel maka disarankan mengambil tingkat toleransi kesalahan 15%. Untuk memudahkan penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Mudung Darat sebanyak 325 orang, Desa Setiris 289 orang dan Desa Niaso sebanyak 141 orang, total jumlah petani populasi padi sawah di Kecamatan Maro Sebo sebanyak 755 orang petani.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Taro Yamane (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

- n : Jumlah Petani Sampel
 N : Jumlah Petani padi sawah seluruhnya
 e : Tingkat Toleransi Kesalahan 15%

Berdasarkan rumus di atas, maka yang akan menjadi petani sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{755}{1 + 755 (0,15)^2}$$

$$= 42 \text{ sampel}$$

Perhitungan sampel menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah petani sampel sebanyak 42 petani sampel. Maka masing-masing menurut desa adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Di mana:

- n_i : Jumlah Petani Sampel
 N_i : Jumlah Petani Padi Sawah
 N : Jumlah Petani Padi Sawah Seluruhnya
 n : Jumlah Petani Sampel

Sehingga:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n = n_i = \frac{325}{755} 42 = 18 \text{ orang (Desa Mudung Darat)}$$

$$n_i = \frac{N_i}{N} n = n_i = \frac{289}{755} 42 = 16 \text{ orang (Desa Setiris)}$$

$$n_i = \frac{N_i}{N} n = n_i = \frac{141}{755} 42 = 8 \text{ orang (Desa Niaso)}$$

Metode analisis menggunakan analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif (Suryanto et al., 2023). Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Muaro Sebo. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis kontribusi pendapatan produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Muaro Sebo. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan petani dari cabang usahatani padi sawah, diluar usahatani padi sawah serta non usahatani (Soekartawi, 2016).

a. Biaya usahatani

Biaya usahatani sawah merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah selama satu tahun, dihitung dalam satuan rupiah.

b. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani yaitu hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.

c. Pendapatan usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan dalam berusahatani.

d. Analisis kontribusi pendapatan

Kontribusi adalah adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan (Adriani et al., 2021). Menghitung kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total petani adalah dengan membagikan pendapatan usahatani padi sawah dibagi dengan total pendapatan petani dikalikan dengan 100 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Uji Pendapatan usahatani padi sawah merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi (Soekartawi, 2016). Rata-rata besarnya pendapatan petani sampel dalam berusahatani padi sawah selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Selama Satu Tahun (2024)

Uraian	Usahatani Padi Sawah
A. Total penerimaan	5.801.428,57
B. Total biaya	3.152.026,18
Pendapatan (Rp/Petani/Tahun) (A-B)	2.649.402,39
Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)	5.760.464,17

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, total penerimaan yang petani dapat yaitu Rp. 5.801.428,57 dengan biaya total yang dikeluarkan petani yaitu Rp. 3.152.026,18 maka rata-rata pendapatan yang petani hasilkan dari usahatani padi sawah yaitu Rp. 2.649.402,39 dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,66 Ha/Petani. Sedangkan rata-rata pendapatan petani per hektar sebesar Rp 5.760.464,17. Berdasarkan hasil penelitian Suandi *et al.* (2022) bahwa total pendapatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.2.492.316/petani sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian tersebut. Jika dilihat dari pendapatan petani padi sawah tadah hujan per hektar dari penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian Suandi *et al.* (2023) yaitu sebesar Rp 7.014.965,74/hektar.

Pendapatan Diluar Usahatani Padi Sawah

Usahatani Kelapa Sawit

Rata-rata besarnya pendapatan petani sampel dalam berusahatani kelapa sawit selama satu tahun pada daerah penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3. Produksi rata-rata kelapa sawit di daerah penelitian sebanyak 15.035,30 Kg/Tahun dengan rata-rata petani mendapat pendapatan yang bersumber dari kelapa sawit sebesar Rp.2.453.720,59/petani/bulan dan pendapatan kelapa sawit per hektar sebesar Rp.1.352.404,56/ha/bulan. Menurut penelitian Hermanto dan Wahyuni (2021), total pendapatan usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp.23.649.893/petani sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini

bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit lebih tinggi. Sedangkan jika dilihat dari pendapatan petani kelapa sawit per hektar dari penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian (Saputra & Nurchaini, 2020) yaitu sebesar Rp.19.882.641,92/hektar.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Selama Satu Tahun (2024)

Uraian	Usahatani Kelapa Sawit
A) Total penerimaan	33.077.647,06
B) Total biaya	3.633.000,01
Pendapatan (Rp/Petani/Tahun) (A-B)	29.444.647,05
Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)	16.228.854,72

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Usahatani Karet

Berdasarkan Rata-rata besarnya pendapatan petani sampel dalam berusahatani karet selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet di Daerah Penelitian selama satu Tahun (2024)

Uraian	Pendapatan Usahatani Karet
A) Total Penerimaan	23.374.285,71
B) Total Biaya	2.746.642,88
Total Pendapatan (Rp/Tahun/Petani) (A-B)	20.627.642,83
Total Pendapatan (Rp/Ha/Petani)	25.112.913,03

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Harga jual rata-rata di daerah penelitian berkisar Rp. 9.000/Kg. Produksi rata-rata karet di daerah penelitian sebanyak 216,43 Kg/bulan sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.20.627.642,83/petani/tahun dan produksi rata-rata petani karet per hektar sebesar 263,48 Kg/bulan dengan perolehan pendapatan rata-rata sebesar Rp.25.112.913,03/ha/tahun. Pada hasil penelitian Sari *et al.* (2022) bahwa total pendapatan usahatani karet adalah sebesar Rp.11.608.761,90/petani sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini pendapatan usahatani karet lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian tersebut.

Pendapatan Usaha Non Pertanian

Petani sampel yang bekerja sebagai buruh digaji dengan sistem harian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani sampel yang bekerja sebagai buruh harian yaitu sebesar Rp. 5.696.000/petani/tahun dengan total 10 petani sampel yang bekerja sebagai buruh.

Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani

Kontribusi dapat dihitung untuk melihat kontribusi dari masing-masing cabang usaha terhadap pendapatan total yang diterima petani sehingga dibuat tabel secara keseluruhan dari berbagai jenis sumber usaha tanpa melihat macam pola usaha yang ada (Olivia et al., 2019). Kontribusi pendapatan petani dari berbagai sumber dapat dilihat lebih lengkapnya pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Petani dari Berbagai Sumber Usaha Terhadap Pendapatan Total Petani di Daerah Penelitian Selama Satu Tahun (2024)

Jenis Usaha	Pendapatan (Rp/Petani/Tahun)	Kontribusi (%)
Pendapatan usahatani padi sawah	2.649.402,39	4,54
Pendapatan usahatani kelapa sawit	29.444.647,05	50,40
Pendapatan usahatani karet	20.627.642,83	35,31
Pendapatan usaha non pertanian (Buruh)	5.696.000,00	9,75
Jumlah	58.417.692,27	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa masing-masing cabang sumber usaha memberikan kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani (Gapri & Marhawati, 2020). Meskipun kontribusi usahatani padi sawah tidak tergolong besar namun dengan adanya usahatani padi sawah kebutuhan pangan pokok berupa beras yang juga sebagai bahan pangan karbohidrat dapat dipenuhi secara mandiri.

KESIMPULAN

Pendapatan petani dari usahatani padi sawah adalah pendapatan yang paling kecil dari antara pendapatan yang berasal dari luar usahatani padi sawah maupun di luar pertanian. Rata-rata pendapatan petani di luar usahatani padi sawah yang mempunyai pendapatan paling besar adalah usahatani kelapa sawit yang selanjutnya diikuti dengan pendapatan usahatani karet dan pendapatan yang paling rendah yang petani dapatkan dari luar usahatani adalah pendapatan di luar pertanian (buruh). Besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi sebesar 4,54 persen per petani dan 10,75 persen per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah memberikan kontribusi yang kecil terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E., Susilawati, S., & Fahmi, A. 2021. "Struktur Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. 6(1): 123. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v6i1.237>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jambi.

- Daniel, R., Maad, F., Wibaningwati, D.B. 2021. “Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor”. *Agrisintech*. 2(1): 9-20. DOI: <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311>
- Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi. 2021. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021*. Dinas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi. Muaro Jambi.
- Fauzi, A dan Lestari, R.D. 2023. “Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Mandiri Dan Pola Kemitraan di Kabupaten Klaten”. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*. 2(2): 83-96. DOI: <https://doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.80752>
- Gapri, A., & Marhawati. 2016. “Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala, Farming Rice Contribution on Farming Families Income in Village Ogoamas II North Sojol Sub District Donggala District”. *E-J. Agrotekbis* 4 (1) :106-112. <https://media.neliti.com/media/publications/249769-kontribusi-usahatani-padi-sawah-terhadap-2d1d7c4c.pdf>
- Hermanto, B., dan Wahyuni, S. 2021. “Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Kabupaten Labuhan Batu Utara”. *Jurnal Potensi*. 1(1): 23-35. DOI: <https://doi.org/10.37776/jpot.v1i1.655>
- Nurul Amalia, D., Wahyuni, I., Kurniati, Y. 2022. “Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Liberika Di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis (JISEB)*. 25(01): 39-43. DOI: <https://doi.org/10.22437/jiseb.v25i01.20998>
- Olivia, B., Elsje Pauline, M., & Welson, M. W. 2019. “Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Baratkota Tomohon”. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 15(2): 235–242. DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.2.2019.24248>
- Sari, A.Y.I., Naparin, M., Itta, D. 2022. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar”. *Jurnal Sylva Scientiae*. 5(3): 348-357. DOI: <https://doi.org/10.20527/jss.v5i3.5706>
- Saputra, A., & Nurchaini, D. S. 2020. “Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Petani Konversi Karet Ke Kelapa Sawit Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari”. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*. 3(2):14-21. DOI: <https://doi.org/10.22437/jalow.v3i2.11615>
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Suandi, & Wahyuni, I. 2022. “Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Penggunaan Faktor Produksi Lahan Dan Benih Terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Kerinci”. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*. 5(1): 80-90. DOI: <https://doi.org/10.22437/jalow.v5i1.19744>
- Suandi, S., Ernawati, E., & Wahyuni, I. 2023. “Factors affecting the income of paddy field farm management in Kerinci Regency, Jambi Province”. *E3S Web of Conferences*, 373. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337304026>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Suryanto, I., Arianti, Y.S., Setyarini, A. 2023. “Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Lahan Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sendangagung, Giriwoyo, Wonogiri)”. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*. 2(2): 111-124. DOI: <https://doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.81237>